

## Pendampingan pembelajaran kenakalan remaja pada anak 11-14 tahun di Desa Kedunguter Karangtengah Demak

<sup>1</sup>Tri Wikaningrum\*, <sup>2</sup>Lutfiyatul Mawaddah, <sup>3</sup>Muhammad Ridwan, <sup>4</sup>Muhammad Abid, <sup>3</sup>Angelina Tri Utami, <sup>4</sup>Ahmad Farohi Mubarak, <sup>4</sup>Miftahur Rohmah

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author

[wika@unissula.ac.id](mailto:wika@unissula.ac.id)

Received:  
07 June 2024

Revised:  
20 June 2024

Accepted:  
25 July 2024

Published:  
10 August 2024

---

**How to cite (APA style):** Wikaningrum, T., Mawaddah, L., Ridwan, M., Abid, M., Utami, A. T., Mubarak, A. F., & Rohmah, M. (2024). Pendampingan Pembelajaran Kenakalan Remaja pada Anak 11-14 Tahun di Desa Kedunguter Karangtengah Demak. *Community Empowerment Journal*, 2 (2), 98-104. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i2.59>

---

### Abstrak

Kekayaan masa depan bangsa terletak pada generasi mudanya. Saat masa remaja pencarian seseorang akan jati dirinya dan keinginan untuk menemukan jati dirinya. Setelah mencapai usia 17 tahun, seseorang dianggap belum dewasa. Pada usia ini, orang-orang melewati tahap yang disebut pubertas. Biasanya, di usia tersebut seseorang ingin mencoba sesuatu hal yang baru, berbagai penyakit emosional muncul, dan sejumlah masalah dalam keluarga dan lingkungan sosial meningkat. Kenakalan remaja dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan narkoba, pergaulan bebas, perkawinan, dan seks bebas. Orang yang belum matang secara emosional biasanya adalah mereka yang melakukan kenakalan remaja. Mereka mengembangkan sikap yang tidak boleh dilakukan karena, secara mental, mereka merasa tidak berdaya berhadapan dengan hal-hal yang baru datang di dalam hidup mereka. Ini adalah masalah yang sering terjadi. Segala sesuatu yang dilakukan anak di bawah umur yang melanggar KUHP dianggap sebagai tindak pidana remaja. Mempertimbangkan berbagai aspek internal serta lingkungan yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja itu penting. Untuk mengatasi hal tersebut, suasana sehat dan pengawasan orang tua dapat mempengaruhi tumbuh kembang remaja. Kurangnya penekanan terhadap peran orang tua sebagai role model bagi anak menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, berdasarkan temuan beberapa penelitian. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan pendampingan kepada anak-anak di usia 11-14 tahun tentang kenakalan remaja. Program dilaksanakan berupa sosialisasi dan pendampingan kepada anak-anak remaja di Desa Kedunguter Kabupaten Demak pada 2 Februari 2024. Remaja peserta program diharapkan dapat membaca pedoman dan akan memahami pengertian kenakalan remaja, dampaknya, dan upaya pencegahannya.

**Kata kunci:** kenakalan remaja; perkembangan remaja

**Abstract**

*The wealth of the nation's future lies in its young generation. During adolescence, a person searches for his/her identity and desires to find his/her identity. After reaching the age of 17, a person is considered immature. At this age, people go through a stage called puberty. Usually, at that age a person wants to try something new, various emotional illnesses appear, and a number of problems in the family and social environment increase. Juvenile delinquency can occur in various forms, such as drug use, promiscuity, fighting, and free sex. People who are emotionally immature are usually those who commit juvenile delinquency. They develop attitudes that should not be done because, mentally, they feel helpless in dealing with new things that come into their lives. This is a common problem. Anything done by minors that violates the Criminal Code is considered a juvenile crime. Considering various internal and environmental aspects that contribute to juvenile delinquency is important. To overcome this, a healthy atmosphere and parental supervision can affect the growth and development of adolescents. The lack of emphasis on the role of parents as role models for children is one of the factors causing juvenile delinquency, based on the findings of several studies. This community service program aims to provide knowledge, insight, and assistance to children aged 11-14 years about juvenile delinquency. The program is implemented in the form of socialization and assistance to teenagers in Kedunguter Village, Demak Regency on February 2, 2024. Teenagers participating in the program are expected to be able to read the guidelines and will understand the meaning of juvenile delinquency, its impacts, and prevention efforts.*

**Keywords:** *juvenile delinquency; adolescent development*

**PENDAHULUAN**

Salah satu tahap paling penting dalam kehidupan seseorang untuk pertumbuhan pribadi adalah masa remaja. Momen indah yang unik, menggembirakan, menggembirakan, dan menghibur (Sit et al., 2016). Meskipun sebagian besar orang tidak dapat melupakan masa remajanya, baik masa baik maupun masa buruknya, tidak semua remaja mampu menavigasi masa remajanya dan berharap dapat kembali ke masa tersebut dengan selamat (Suryandari, 2020).

Masa peralihan antara masa kanak-kanak dan kedewasaan disebut juga dengan masa remaja. Seorang remaja masih terlalu dewasa untuk digolongkan sebagai orang dewasa, namun ia juga terlalu muda untuk digolongkan sebagai anak-anak (Nasution, 2007). Dia mencari tindakan yang paling cocok untuknya, dan dalam proses trial and error, dia sering melakukan beberapa kesalahan. Karena kesalahannya, ia sering menimbulkan kecemasan dan perasaan tidak enak pada semua orang di sekitarnya. Satu-satunya orang yang merasa terhibur atas kesalahan mereka adalah teman-teman sekelasnya, karena para remaja masih mencari tahu sendiri (Lutfi, 2016).

Kesalahan yang menimbulkan permasalahan lingkungan sering disebut dengan kenakalan remaja. Perilaku yang mewakili rusaknya model pendidikan dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah dikenal dengan istilah kenakalan remaja (Lestari et al., 2021). Tentu saja hal ini tidak dapat dinilai dari satu sudut saja; Sebaliknya, hal tersebut harus mencakup berbagai faktor, termasuk karakteristik unik remaja (Abdullah, 2017). Kenakalan remaja pada dasarnya berarti remaja tidak mengikuti aturan dan norma yang berlaku, baik itu norma keluarga, sekolah, masyarakat, maupun norma individu. Remaja perlu diperkenalkan dengan norma-norma tersebut sebelum mereka benar-benar memahami apa itu kenakalan remaja (Kurniawan, 2018).

Gaya pengasuhan yang tidak efektif, lingkungan sekolah dan teman sebaya yang tidak menyenangkan, lingkungan sosial dan komunal yang tidak memuaskan, kurangnya pengendalian diri, dan keterlambatan perkembangan emosi remaja dibandingkan dengan usia kronologisnya semuanya merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejahatan (Amri, 2022). Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengkaji penyebab dan upaya pencegahan kenakalan remaja, serta cara meningkatkan kedisiplinan remaja dari sudut pandang psikologis dan Islam (Rahmawati, 2017).

Beberapa temuan penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa ketidakmampuan orang tua dalam memberikan contoh yang baik kepada anak menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kejahatan remaja. Salah satu faktornya juga adalah lingkungan rumah tangga yang mudah bagi anak, termasuk perceraian orang tua (Andrianto, 2017). Remaja pelaku kejahatan biasanya memiliki pengendalian diri yang buruk, atau menyalahgunakannya, dan lebih memilih untuk hidup berdasarkan aturan mereka sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat orang lain. Faktor sosial juga mungkin berkontribusi terhadap kebiasaan ini; Terlepas dari latar belakangnya, mereka sering bergaul dengan teman-temannya. Selain itu, anak-anak ini biasanya memiliki keinginan kuat untuk mengeksploitasi atau bahkan meningkatkan rasa harga diri mereka. Mereka tidak peduli dengan konsekuensinya; mereka hanya melakukannya untuk kesenangan (Tridonanto, 2014).

Tentu saja kita merasakan hal ini karena mereka sebenarnya memikul tanggung jawab yang besar dalam peran mereka sebagai pendukung dan penganut negara kita. Selain itu, mereka adalah aset nasional yang niscaya akan mentransformasi Indonesia. Di Kecamatan Karangtengah, Desa Kedunguter merupakan rumah bagi penduduk yang sebagian besar beragama Islam, Kedunguter mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3027 jiwa, laki-laki sekitar 830 jiwa dan perempuan sebanyak 1360 jiwa. Data terakhir bulan Januari 2021 diambil dari 13 RT dan 3 RW: Kedungtori jumlah penduduknya. Masyarakat di desa ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, namun selain bertani juga terdapat masyarakat lain seperti buruh pabrik dan lain-lain.

Setelah mengkaji permasalahan kenakalan remaja dan melakukan kajian terhadap pergaulan anak dan remaja di Desa Kedunguter, tim pelaksana kegiatan mengambil keputusan untuk mengangkat topik penyuluhan kenakalan remaja.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Penyuluhan kenakalan remaja Desa Kedunguter dilaksanakan pada hari Jum'at, 2 Januari 2024 dan Senin, 5 Februari 2024 di posko KKN Desa Kedunguter. Penyuluhan diikuti oleh 20 anak-anak remaja awal dengan rentang usia 11 tahun hingga 14 tahun. Metode penyampaian penyuluhan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari "Pendampingan Pembelajaran Kenakalan Remaja pada Anak Remaja Awal usia 11-14 tahun di Desa Kedunguter Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak" yakni dengan menggunakan metode *Communicative activities* dan *Sharing Session*. Metode penyuluhan dengan *Communicative activities* adalah metode pembelajaran dengan memberi penekanan pada materi pembelajaran dengan berinteraksi dengan siswa yang memanfaatkan pendengaran aktif. Baik pemateri maupun peserta mengulang apa yang telah disampaikan dengan tujuan untuk memperjelas

pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Metode *Communicative activities* ini dikombinasikan dengan *sharing session*, dimana setiap peserta diberi hak untuk berbagi cerita yang telah dialami yang kemudian akan menjadi proses pembelajaran bersama-sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini, terdapat salah satu program kerja utama yang kami laksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu melalui layanan konseling bagi anak-anak remaja awal. Kegiatan penyuluhan dengan pendampingan pembelajaran kenakalan remaja ini dilakukan selama dua hari yaitu hari Jum'at, 2 Februari 2024 dan hari Senin, 5 Februari 2024 bertempat di posko KKN Desa Kedunguter Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Sebelumnya, sesuai metode yang telah kami jelaskan, penyuluhan dengan pendampingan pembelajaran kenakalan remaja di mulai pukul 19.30 WIB sampai pukul 21.00 WIB dengan sasaran anak-anak remaja awal kisaran usia 11 tahun hingga 14 tahun (antara SD dan SMP). Upaya penyuluhan ini telah terlaksana dengan baik.

Dengan diadakannya penyuluhan melalui pendampingan pembelajaran kenakalan remaja pada anak remaja awal, kami melihat adanya ketertarikan mereka. Ketertarikan mereka terhadap informasi yang kami berikan terlihat jelas saat kami menghubungi mereka mengenai kenakalan remaja. Kami mengajukan banyak pertanyaan kepada anak remaja awal kisaran usia 11 tahun hingga 14 tahun (antara SD dan SMP), dan mereka tampak terlibat. Mereka juga mengakui beberapa dampak buruk dari perilaku nakal remaja, mulai dari dampak hukum, sosial, hingga agama. Kami menyediakan terapi kenakalan remaja untuk membantu mereka untuk memahami konsekuensi atau bahaya dari tindakan mereka. Pendampingan pembelajaran kenakalan remaja dilakukan guna meningkatkan pengetahuan anak-anak remaja awal mengenai dampak yang akan terjadi pada kasus-kasus kenakalan remaja. Anak-anak remaja antusias dan tertarik pada materi kami dan kegiatan penyuluhan pun terlaksana tanpa hambatan.



**Gambar 1.** Penyampaian materi kenakalan remaja dengan metode *Communicative activities*



**Gambar 2.** *Sharing session* dengan anak-anak remaja dengan berbagi cerita



**Gambar 3.** Foto bersama dengan anak-anak remaja Desa Kedunguter

Maka seluruh anak-anak remaja dimulai dari usia dini atau anak-anak kecil diperlukan kesadaran dari diri sendiri untuk paham akan dampak negatif dari kenakalan remaja serta peran orang tua dalam mengedukasi tentang dampak negatif dari kenakalan remaja.

Beberapa indikator keberhasilan dari program ini di antaranya:

*Pertama*, anak-anak mengetahui dan memahami tentang definisi kenakalan remaja yang ada disekitarnya, anak-anak menjadi paham akan dampak negatif dari kenakalan remaja untuk diri sendiri maupun di masyarakat. Dengan demikian, anak-anak mampu memilih melakukan tindakan yang baik untuk mencegah kenakalan remaja itu terjadi.

*Kedua*, Anak-anak semakin mengetahui contoh kenakalan remaja, akibat yang ditimbulkan dari kenakalan remaja, cara mengatasi dan mencegah kenakalan remaja, anak-anak menjadi tahu akan bahayanya kenakalan remaja untuk dirinya dan masyarakat sekitar serta anak-anak juga bisa memikirkan tentang cara mencegah dan mengatasi kenakalan remaja. Kesadaran diri anak-anak disini menjadi sangat penting agar kenakalan remaja itu tidak terjadi.

*Ketiga*, anak-anak mampu menjawab soal atau tebak-tebakan yang diberikan oleh kelompok 10 ketika kegiatan penyuluhan, setelah penyuluhan tentang kenakalan remaja, anak-anak menjadi aktif menjawab pertanyaan tentang kenakalan remaja. *Keempat*, anak-anak memiliki peningkatan kesadaran diri terhadap diri sendiri dan teman lainnya dalam bersikap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penyuluhan yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sudah sepatutnya mahasiswa ikut andil dalam penyuluhan tentang kenakalan remaja di Desa Kedunguter ini. Terutama bagi para remaja desa yang kurang mendapat edukasi tentang dampak kenakalan remaja, sehingga para remaja tidak memahami dampak negatifnya.

Dari kegiatan tersebut penulis sadar bahwa para remaja adalah aset berharga demi mewujudkan generasi Indonesia emas 2045. Oleh karena itu, para remaja wajib mendapatkan edukasi tentang penyuluhan remaja terutama di era digitalisasi sekarang saat ini. Penyuluhan

kepada para remaja mulai dapat merubah *mindset* serta menambah wawasan terkait dampak negatif dari kenakalan remaja untuk masa depan. Salah satunya yaitu dengan mulai menyaring sesuatu hal yang baik dan sesuatu hal yang buruk yang ada di lingkungan atau di media massa. Hal ini merupakan tindakan yang positif mengingat lingkungan mempunyai andil besar dalam membentuk karakter seseorang.

Saran dari penulis yakni pengetahuan dan wawasan yang telah diterima remaja peserta kegiatan dapat dipahami dan diterapkan di Desa Kedunguter, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Selain itu bisa bermanfaat untuk anak-anak remaja di desa tersebut terutama untuk anak yang beranjak remaja supaya ikut andil dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di Desa Kedunguter. Dengan hal tersebut diharapkan mampu mendapatkan hasil yang terbaik untuk kedepannya. Selanjutnya untuk pendampingan di masa yang akan datang diharapkan tim KKN selanjutnya di Desa Kedunguter bisa melanjutkan program kerja yang sudah terlaksana.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) yang telah membantu terselenggaranya program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Demak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M., & Rumi, J. (2020). Penyuluhan Tindakan Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Hukum dan Kesehatan Pada Siswa SMP di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 44-47. Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Penyuluhan+Tindakan+Kenakalan+Remaja+Dalam+Perspektif+Hukum+dan+Kesehatan+Pada+Siswa+SMP+di+Desa+Kalisat+Kecamatan+Kalisat+Kabupaten+Jember&btnG=#d=gs\\_cit&t=1707512690939&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3ALr](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penyuluhan+Tindakan+Kenakalan+Remaja+Dalam+Perspektif+Hukum+dan+Kesehatan+Pada+Siswa+SMP+di+Desa+Kalisat+Kecamatan+Kalisat+Kabupaten+Jember&btnG=#d=gs_cit&t=1707512690939&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3ALr)
- Aprilla, N., Syafriani, & R., Z. Z. (2023). Penyuluhan Tentang Kenakalan Remaja. *Jurnal Medika*, II(1), 54-58. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/medika/article/view/13524/10266>
- Mochamad Alfan, J. R. (2020). Penyuluhan Tindakan Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Hukum dan Kesehatan pada Siswa SMP di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 01. Retrieved Februari 20, 2024, from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/jiwakerta/article/view/5014>
- N., A. A., Ashar, M. D., Wicaksono, H., & Srisantyorini., T. (2022). Penyuluhan Kenakalan Remaja Melalui Sudut Pandang Hukum, Kesehatan, dan Keagamaan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, I(1), 44-47. Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PENYULUHAN+KENAK](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENYULUHAN+KENAK)

ALAN+REMAJA+MELALUI+SUDUT+PANDANG+HUKUM%2C+KESEHATAN+D  
AN+KEAGAMAAN&btnG=

- Alfan, M., & Rumi, J. (2020). Penyuluhan Tindakan Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Hukum dan Kesehatan Pada Siswa SMP di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 44-47. Retrieved from
- Aprilla, N., Syafriani, & R., Z. Z. (2023). Penyuluhan Tentang Kenakalan Remaja. *Jurnal Medika*, II(1), 54-58. Retrieved from
- N., A. A., Ashar, M. D., Wicaksono, H., & Srisantyorini., T. (2022). Penyuluhan Kenakalan Remaja Melalui Sudut Pandang Hukum, Kesehatan, dan Keagamaan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, I(1), 44-47. Retrieved from
- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Amri, V. V. (2022). *Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Remaja di YPI Amir Hamzah Medan*.
- Andrianto, A. (2017). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI LEBAK MULYO KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Lestari, I. P., Amin, S., & Wekke, I. S. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Lutfi, I. (2016). *Dinamika psikologi masturbasi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nasution, I. K. (2007). *Perilaku merokok pada remaja*.
- Sit, M., Khadijah, K., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2016). *Buku pengembangan kreativitas anak usia dini (teori dan praktik)*.
- Tridonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Elex Media Komputindo.

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

**Copyright © 2024 Author(s).** This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.